

DAMPAK PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN LAZ (LEMBAGA AMIL ZAKAT) PUPUK KALTIM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ASAL BONTANG

Isra Mirawati¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Dampak Program Beasiswa Pendidikan Beasiswa LAZ (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang serta untuk melihat hasil yang dicapai dengan program yang sudah ditetapkan dan dijalankan oleh LAZ Pupuk Kaltim dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa asal Bontang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh lagi dan menggambarkan Dampak Program Beasiswa Pendidikan Beasiswa LAZ (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian model kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk memperoleh data penelitian khususnya dengan metode wawancara, kemudian peneliti mendapatkan sumber data lain dan melengkapi informasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Program Beasiswa Pendidikan Beasiswa LAZ (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya mahasiswa penerima beasiswa yang melampaui batas maksimal perkuliahan yang telah ditetapkan, indeks prestasi cenderung meningkat setiap semester, dan evaluasi pembinaan yang berjalan dengan baik. Dan untuk memperoleh program beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memiliki kriteria tertentu serta melalui beberapa tahapan.

Kata Kunci: *Dampak, Beasiswa, LAZ Pupuk Kaltim, Prestasi Belajar, Mahasiswa, Bontang*

Pendahuluan

Agama mengajarkan pada umatnya untuk saling membantu dalam hal kebaikan. Termasuk didalamnya ajaran kedermawanan sebagai bentuk kepedulian. Salah satu bentuk kepedulian tersebut adalah dengan mengeluarkan zakat untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyaluran zakat dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan UU No 38 tahun 1999 organisasi pengelolaan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: isramirawati13@gmail.com

zakat dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam struktur organisasi pengelolaan zakat menurut UU No 38 Tahun 1999, dibedakan antara Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah sedangkan Lembaga Amil Zakat dibentuk atas prakarsa masyarakat.

Lembaga Amil Zakat atau biasa disingkat dengan LAZ merupakan wadah pengelola, penerima, pengumpul, penyalur, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sodaqoh dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional juga berfungsi sebagai pembinaan swadaya masyarakat.

Salah satu Lembaga Amil Zakat di Bontang yakni Lembaga Amil Pupuk Kaltim yang berdiri sejak tahun 1993. Yang hingga saat ini telah menyalurkan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) untuk wilayah Bontang dan sekitarnya.

Salah satu program LAZ Pupuk Kaltim dalam penyaluran zakat yakni program Pemberdayaan SDM, Pendidikan dan Beasiswa. Program ini merupakan pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, yang mengalami keterbatasan finansial. LAZ Pupuk Kaltim menyadari, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menyangga eksistensi sebuah bangsa. Pemberian beasiswa ini meliputi pemberian biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), dan pemberian biaya hidup perbulannya selama masa perkuliahan. Pemberian beasiswa tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang secara akademik memiliki IPK 3, namun memiliki kesulitan ekonomi untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma 3 ataupun Strata 1. Program beasiswa prestasi ini sedianya telah dimulai sejak tahun 2008.

Kerangka Dasar Teori

Beasiswa

Di Indonesia, dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 16% dari jumlah penduduk sekitar 224 juta orang (tahun 2007), pendidikan (terutama S1 hingga S3) merupakan permasalahan yang cukup serius. Jatah pendidikan gratis ataupun pendidikan murah mungkin baru sebatas pendidikan dasar dan menengah saja. Hal itu bias dipahami, mengingat masih banyak prioritas pembangunan lain yang juga memerlukan pendanaan yang cukup besar.

Beasiswa diberikan kepada individu tertentu dan/atau organisasi tertentu yang memiliki keunggulan tertentu. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari atribut pribadi (misalnya intelektualitas dan personalitas), organisasi, network, atau jejaring, komunitas atau agama. Kombinasi dari keunggulan pribadi dan lingkungan pendukung merupakan faktor penentu keberhasilan untuk mendapatkan beasiswa.

Beasiswa sebenarnya sangat luas tersedia, mulai dari orang tua, yayasan, perusahaan, pemerintah pusat, propinsi, kabupaten. Beasiswa sangat perlu dengan

maksud melalui beasiswa yang diterima dapat membuat kita menikmati perkuliahan dengan memetik manfaat sebesar-besarnya.

Kebijakan Pendidikan

Pada batang tubuh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi : “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pada kenyataannya masih banyak warga negara baik dari kelompok masyarakat miskin, daerah tertinggal dan sebagainya yang belum mendapatkan pengajaran seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 4 ayat 2 berbunyi : “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 30 Januari 2014 lalu menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan pendidikan tinggi.

Pasal 4 PP ini menegaskan, dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang pengaturan, Mendikbud memiliki tugas dan wewenang mengatur mengenai sistem Pendidikan Tinggi, anggaran Pendidikan Tinggi, hak mahasiswa, akses yang berkeadilan, mutu Pendidikan Tinggi, relevansi hasil Pendidikan Tinggi, dan ketersediaan Perguruan Tinggi.

Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagaimana diamanatkan oleh Konstitusi Dasar 1945, tujuan pendidikan dinegeri ini dapat disampaikan yang meliputi tujuan pendidikan yang berorientasi pada bangsa berkualitas, bangsa mandiri, beradab, dan bangsa yang berdaya saing tinggi.

1. Bangsa Berkualitas

Sebagaimana diamanatkan oleh Konstitusi Dasar 1945, tujuan pendidikan dinegeri ini dapat disampaikan yang meliputi tujuan pendidikan yang berorientasi pada bangsa berkualitas, bangsa mandiri, beradab, dan bangsa yang berdaya saing tinggi.

2. Bangsa Mandiri

belajar merupakan petualangan hidup. Belajar tidak mengenal batas usia dan didalam proses belajar harus berpikir kreatif, inovatif, enerjik, produktif, berwatak kerja keras dan menghargai waktu, dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup sekaligus menemukan solusi secara mandiri. Pendidikan akan melahirkan sifat progresif, visioner, kemauan keras, kerja keras dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter mandiri perlu dibangun dinegeri ini melalui pendidikan secara serius agar para anak didik memiliki orientasi bertindak dalam menata kehidupannya.

3. Bangsa Beradab

Pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam menjadikan sebuah bangsa beradab. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang ketika dihuni pelbagai ragam ras, suku, agama, dan adat sitedat mampu berdampingan. Mereka hidup damai, tidak ada ketegangan yang justru dapat memecahkan persaudaraan, pertemanan dan lain seterusnya karena faktor kepentingan sempit tertentu. Oleh karena itu, terkait dengan kondisi bangsa Indonesia yang pluralis dengan beragam suku, agama dan lain seterusnya, maka sudah seharusnya pendidikan menjadi gerbang utama dan terakhir untuk menyelamatkan manusia-manusia Indonesia dari pertengkaran, pertikaian, perkelahian, konflik dan sejenisnya.

4. Bangsa Berdaya Saing Tinggi

Keunggulan daya saing (*competitive advantage*) suatu bangsa dapat dikembangkan dengan melalui dua cara. Pertama, dengan memproduksi barang dan jasa yang mempunyai tingkat permintaan tinggi dan telah diproduksi bangsa-bangsa lain, kemudian diproduksi secara lebih kompetitif. Kedua, menghasilkan barang dan jasa yang tidak dapat atau sedikit diproduksi oleh bangsa-bangsa lain, tetapi sangat dibutuhkan oleh manusia diseluruh dunia. Disini, berarti kita mengembangkan keunggulan kompetitif ketimbang keunggulan komparatif (*comparative advantages*).

Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemalahatan umat Islam. Lembaga Amil Zakat atau biasa disingkat dengan LAZ dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Penguken LAZ dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan. Penguken dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan.

Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah.

Jika diucapkan *zaka al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Maksud kata zakat juga dapat berarti menyucikan dari kotoran.

Yang berhak menerima zakat menurut ketentuan QS 9:60 adalah:

1. Fakir
2. Miskin
3. Amil (orang yang mengurus zakat)
4. Muallaf (orang baru masuk Islam yang masih lemah imannya)
5. Riqab (hamba sahaya)
6. Gharim (orang yang berutang)
7. Sabilillah (artinya jalan Allah. Maknanya adalah segala usaha yang baik yang dilakukan untuk kepentingan agama dan ajaran Islam)
8. Ibnussabil (orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik)

Yang tidak berhak menerima zakat adalah kelompok orang-orang berikut:

1. Keturunan Nabi Muhammad, berdasarkan Hadist Nabi sendiri.
2. Kelompok orang kaya.
3. Keluarga muzakki, yakni keluarga orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat. (menurut pendapat para ahli, mereka itu adalah keluarga muzakki yang bersangkutan dalam garis lurus keatas dan kebawah).
4. Orang yang sibuk beribadah sunnat untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi melupakan kewajibannya mencari nafkah untuk diri dan keluarga serta orang-orang yang menjadi tanggungannya.
5. Orang yang tidak mengakui adanya Tuhan dan menolak ajaran agama, yang disebut mulhid atau atheis (Abdullah Nasih Ulwan, 1986: 70-74, *Pedoman Zakat (3)*, 1982:35-38).

Salah satu gagasan besar penataan pengelolaan zakat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan menjiwai keseluruhan pasalnya adalah pengelolaan yang terintegrasi. Kata “terintegrasi” menjadi asas yang melandasi kegiatan pengelolaan zakat di negara kita, baik dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di semua tingkatan maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mendapat legalitas sesuai ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, tujuan pengelolaan zakat adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam taraf terakhir setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi ini dapat dilihat dari kemampuan mengingat dan kemampuan intelektual mahasiswa dibidang studi, perolehan nilai dan sikap positif mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah dan terbentuknya keterampilan

mahasiswa yang semakin meningkat dalam mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa. Prestasi belajar sebagai pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasa menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan mahasiswa dalam suatu program pendidikan.
2. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) mahasiswa. (Zainal Arifin, 1990:3)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penulis dalam hal ini menggambarkan keadaan gejala-gejala tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Lebih lanjut dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber data yang dapat diklasifikasikan menjadi *Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang akan diteliti, *Paper* (kertas) adalah berupa dokumen, buku-buku, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan (SK), dan sebagainya, kemudian *Place* (tempat) merupakan sumber data keadaan ditempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. memberikan data, pemilihan informan melalui menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang Peran Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di Bontang.

Pembahasan

Dampak Program Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa asal Bontang

1. *Memotivasi Mahasiswa Selesai Tepat Waktu*

LAZ Pupuk Kaltim sebagai salah satu pemberi dana beasiswa ke mahasiswa asal Bontang berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu baik golongan diploma maupun sarjana. Adanya beasiswa tersebut berpengaruh terhadap motivasi yang bertujuan untuk memberikan prestasi bagi mahasiswa.

Beasiswa yang telah diberikan oleh LAZ Pupuk Kaltim kepada mahasiswa asal Bontang telah memotivasi mahasiswa untuk selesai tepat waktu dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang menyelesaikan studi melebihi batas waktu yang telah diberikan oleh masing-masing universitas.

Penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim, menyimpulkan bahwa beasiswa LAZ Pupuk Kaltim berperan dalam memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan disamping itu LAZ Pupuk Kaltim telah melaksanakan tugas dan fungsinya agar mahasiswa dapat selesai dengan tepat waktu. Yang dalam hal ini, berupa pemantauan langsung dan rutin terhadap hasil belajar mahasiswa setiap semesternya.

2. *Memotivasi Mahasiswa Meraih Indeks Prestasi Tinggi*

Program beasiswa pendidikan LAZ Pupuk Kaltim sebagai wadah pendidikan yang mempunyai tanggung jawab terhadap prestasi mahasiswa penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim. Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim diberikan untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal baik dalam bidang akademis ataupun non akademis. Indeks prestasi per semester mahasiswa juga harus mengalami peningkatan mulai dari awal penerimaan beasiswa hingga penganugerahan gelar diploma atau sarjana bagi mahasiswa penerima beasiswa.

Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memotivasi mahasiswa agar dapat memperoleh indeks prestasi tinggi. Pembinaan rutin yang dilakukan setiap bulan oleh pihak LAZ Pupuk Kaltim serta penerapan *punishment* kepada mahasiswa yang mengalami penurunan indeks prestasi merupakan cara yang efektif agar mahasiswa senantiasa mempertahankan atau bahkan meningkatkan indeks prestasinya.

3. *Memotivasi Mahasiswa menjadi Mahasiswa Teladan*

Selain dituntut untuk memperoleh nilai akademik yang baik, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki sifat yang baik pula. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat berlaku sesuai aturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan kampus atau di lingkungan masyarakat. Mahasiswa dianggap sebagai ujung tombak perubahan bangsa, mahasiswa diberikan tanggung jawab yang besar akan masa depan bangsa yang lebih baik. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut mahasiswa harus berperilaku baik agar nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan diri mahasiswa itu sendiri.

Program beasiswa pendidikan LAZ Pupuk Kaltim memotivasi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa teladan hal ini ditunjukkan dengan adanya tuntutan dari

pihak LAZ Pupuk Kaltim agar mahasiswa penerima beasiswa dapat ikut berperan aktif baik kegiatan perkuliahan maupun organisasi. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk berbuat sesuai ajaran agama untuk mencontoh sifat-sifat Rasulullah dan para sahabatnya, dengan adanya bimbingan rutin ini mahasiswa diajarkan untuk menyeimbangkan antara memperbaiki dunia dan meraih akhirat.

Kriteria Memperoleh Program Beasiswa Pendidikan LAZ Pupuk Kaltim

Setiap paket beasiswa memiliki sistem dan aturan tersendiri bagaimana cara mengajukan agar dapat menjadi penerima beasiswa. Tergantung dari pemberi beasiswa atau lembaga yang diberi tugas untuk menangani rekrutmen lowongan beasiswa tersebut. Ada hal hal yang harus dipenuhi agar dapat menerima beasiswa, baik kelengkapan dokumen atau berkas, serta tes yang diadakan oleh badan yang memberikan dana beasiswa, yang hasil tes tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan apakah calon penerima beasiswa layak diberikan beasiswa.

Sama halnya dengan badan atau lembaga lain, LAZ Pupuk Kaltim juga memiliki kriteria yang harus dipenuhi sebelum beasiswa ini sampai ke tangan mahasiswa.

Adapun ketentuan umum yang disyaratkan bagi calon penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim adalah sebagai berikut:

1. Mustahik
2. Mampu membaca Al-Quran
3. Terdaftar sebagai mahasiswa semester dua sampai empat di perguruan tinggi
4. Memiliki indeks prestasi kumulatif 3,00
5. Aktif dalam berorganisasi dalam kegiatan sosial dan keislaman di lingkungan kampus
6. Tidak terikat atau menerima beasiswa dari lembaga atau instansi lain
7. Mengisi secara lengkap formulir pendaftaran dan diserahkan kembali ke kantor LAZ Pupuk Kaltim Kompleks Masjid Baiturahman Jalan Tulip PC VI PKT Bontang
8. Bersedia menjalani tes tertulis dan wawancara

Setelah melalui beberapa tes dan dinyatakan lulus, penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim akan menerima dana beasiswa sebesar sebagai berikut:

1. Mendapatkan bayaran SPP setiap enam bulan sekali sesuai besaran tanggungan SPP yang diwajibkan ke mahasiswa masing masing jurusan.
2. Mendapatkan uang atau dana rutin perbulan untuk memenuhi kegiatan sehari-hari mahasiswa, yakni sebesar Rp500.000 untuk setiap mahasiswa penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim.
3. Mendapatkan dana untuk menunjang terselesainya tugas akhir dengan cepat dan tepat oleh mahasiswa tingkat akhir dengan syarat membuat proposal. Apabila pihak LAZ Pupuk Kaltim menyetujui proposal tersebut maka dana tersebut akan diberikan ke mahasiswa.

Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim tidak diterima dengan mudah, ada beberapa tahap yang harus diikuti oleh calon penerima beasiswa, mulai dari tahap uji berkas hingga tahap wawancara. Tidak hanya itu, mahasiswa yang telah melewati tahap-tahap tersebut juga wajib menandatangani MoU yang berisi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak LAZ Pupuk Kaltim, dan apabila mahasiswa penerima beasiswa tidak dapat memenuhinya maka mahasiswa akan diberikan hukuman atau bahkan diberhentikan pemberian beasiswanya.

Sejarah dari Program Beasiswa Pendidikan LAZ Pupuk Kaltim

Seiring perkembangannya terdapat berbagai macam lembaga zakat yang ada di Inonesia, saah satunya adalah Lembaga Amil Zakat yang ada di Bontang yakni Lembaga Amil Zakat Pupuk Kaltim.

Kronologi Terbentuknya LAZ Pupuk Kaltim:

1. Pada bulan November 1991, dilaksanakan ceramah berjudul “Pengembangan Sikap dan Jati Diri” oleh DR. Ir. Anwar K Joesoef dan KH Athian Ali M Dai, MA.
2. Pada bulan Januari 1992 diadakan ceramah berjudul “Pendayagunaan secara optimal Sumber Daya Keluarga Besar Pupuk Kaltim” oleh DR. Ir. Anwar K Joesoef dan KH Athian Ali M Dai, MA.
3. Pada bulan Februari 1992, BPUI-PKT (Badan Pembina Umat Islam PT Pupuk Kalimantan Timur) melakuka himbauan membayar zakat kepada seluruh karyawan muslim melalui surat edaran yang dilampiri dengan hukum-hukum zakat dan contoh Penghitungan Zakat. Sampai dengan bulan Juli 1992 terdapat kurang lebih sekitar 700 muzakki, yang bersedia membayar zakat dengan pemotongan pendapatan melalui Biro Personalia PT Pupuk Kaltim.
4. Pada tanggal 9 Agustus 1992 dibentuk tim kecil untuk melakukan studi banding ke SALMAN ITB Bandung dan BAZIS DKI. Kemudian disusunlah konsep dasar pendirian Baitul Maal secara bersama dengan rekan-rekan SALMAN ITB.
5. Pada tanggal 1 Maret 1993 dibentuklah Kepengurusan Baitul Maal PKT yang dikukuhkan dengan surat BPUI PKT Nomor 002/BPUI/SK/3/1993.
6. Pada tanggal 25 Juni 2003, Keputusan Walikota Bontang Nomor 343 Tahun 2003, Mengukuhkan Baitul Maal Pupuk Kaltim sebagai LAZ (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim.

LAZ Pupuk Kaltim dilatar belakangi oleh kepedulian karyawan Pupuk Kaltim pada masyarakat di sekitar perusahaan, yang banyak diantara mereka tidak memiliki pekerjaan. LAZ Pupuk Kaltim telah berdiri sejak tahun 1993. Yang pada awalnya bernama Baitul Maal Baiturrahman. Dan program beasiswa pendidikan baru dimulai tahun 2008. Selama berdirinya, LAZ Pupuk Kaltim tidak memiliki kendala yang berarti untuk menyalurkan dana zakat, karena pengumpulan dan penyaluran zakat telah terprogram dengan baik.

Penutup

Kesimpulan

Dari uraian diatas penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan didasari dari hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di kantor LAZ Pupuk Kaltim dan kediaman empat orang mahasiswa tentang Dampak Program Beasiswa Pendidikan Laz (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang dapat di ambil beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis. Kesimpulan tersebut antara lain :

1. Program beasiswa LAZ Pupuk Kaltim meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Bontang. Beasiswa yang LAZ Pupuk Kaltim yang diberikan kepada mahasiswa asal Bontang telah memotivasi mahasiswa untuk selesai tepat waktu dibuktikan dengan tidak adanya mahasiswa yang menyelesaikan studi melebihi batas waktu yang telah diberikan oleh masing-masing universitas.
2. Selain memotivasi mahasiswa untuk selesi tepat waktu beasiswa LAZ Pupuk Kaltim juga memotivasi mahasiswa untuk meraih indeks prestasi tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 98% mahasiswa penerima beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memiliki indeks prestasi diatas 3,00, dan perihal indeks prestasi telah ditekankan sejak awal agar tidak kurang dari 3,00 apabila tidak memenuhi syarat pihak LAZ Pupuk Kaltim akan memberikan *punishment* atau bahkan pencabutan beasiswa.
3. Beasiswa LAZ Pupuk Kaltim memotivasi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa teladan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi pembinaan yang dapat mengkontrol kegiatan mahasiswa LAZ Pupuk Kaltim untuk menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Kriteria utama untuk memperoleh program beasiswa LAZ Pupuk Kaltim yakni mahasiswa harus mampu membaca Al-Quran dan tergoong mustahik atau orang-orang yang berhak menerima zakat. Untuk memperoleh program beasiswa ini mahasiswa melewati beberapa tahapan, yakni pengujian berkas, tes tertulis dan terakhir tahap wawancara. Apabila mahasiswa lulus dalam ketiga tes tersebut, barulah mahasiswa tersebut berhak menerima program beasiswa.
5. LAZ Pupuk Kaltim berdiri sejak tahun 1993, dilatar belakangi oleh kepedulian sebagian karyawan Pupuk Kaltim yang tinggal di sekitar area perusahaan Pupuk Kaltim yang tidak memiliki mata pencaharian, sehingga terbentuklah LAZ Pupuk Kaltim yang berfungsi untuk mengumpulkan zakat para karyawan Pupuk Kaltim untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya LAZ Pupuk Kaltim lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi sehingga dengan begitu harapan-harapan yang diinginkan atau target yang ingin dicapai dengan pemberian program beasiswa ini dapat terealisasikan. Dengan adanya beasiswa ini diharapkan nantinya mahasiswa dapat beralih fungsi dari penerima beasiswa menjadi donator beasiswa.
2. Sebaiknya beasiswa ini juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa di luar Kalimantan timur dengan syarat mahasiswa tersebut berasal dari Bontang. Karena sejak berdirinya program beasiswa ini tahun 2008, pemberian beasiswa masih sebatas universitas negeri yang ada di Kalimantan Timur sehingga penerima beasiswa di donimasi oleh mahasiswa Universitas Mulawarman dan Polnes Samarinda.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Anonim. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit: Balai Pustaka. Jakarta.
- , 2009. *Borneo Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*. Penerbit: LPMP Kalimantan Timur Samarinda Sebrang.
- Arifin, Anwar. 2005. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Penerbit: Balai Pustaka, Jakarta.
- Cahayani, Ati. 2003. *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Indeks.
- Elfindri dan Firti Rasmita. 2006. *Berburu Beasiswa Klik dan Trik*. Penerbit: Visi Media, Tangerang.
- H. Gunawan, Ary. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Penerbit: PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Siagian, Sondang, P. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Murniasih, Erny. 2009. *Buku Pintar Beasiswa*. Penerbit: Gagas Media, Jakarta.
- Shiddieqy, Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Penerbit: PT Pustaka Rizki Putra, Semarang.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Penerbit: Ar-Ruzz Media, Jakarta.

Sumber Internet

Teori Pengelolaan Zakat dalam <http://zantadon.wordpress.com> diakses pada tanggal 15 Oktober 2012.

Pengembangan SDM, Pendidikan dan Beasiswa dalam www.lazpupukkaltim.org diakses pada tanggal 16 Oktober 2015.